

IMPACT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH

Padila¹, Juli Andri², Sunarsih³,
Muhammad Bagus Andrianto⁴, Andry Sartika⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4,5}
padila@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana impact pandemi COVID-19 terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar di SD Negeri 26 Kota Pagar Alam. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, jumlah informan sebanyak 15 orang diambil secara Stratified Random Sampling berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara mendalam. Hasil penelitian didapatkan tiga tema yaitu; Aspek perkembangan bahasa, motorik dan sosio-emosional anak. Simpulan, impact Pandemi COVID-19 terhadap Perkembangan Anak mengalami dampak negative dimana pembelajaran daring membuat anak menjadi kurang terstimulasi pada perkembangan bahasa, motorik dan sosio-emosional anak.

Kata Kunci: COVID-19, Impact, Perkembangan, Usia Sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze how the impact of the COVID-19 pandemic on the development of elementary school-aged children at SD Negeri 26 Kota Pagar Alam. The research design used is qualitative research with a descriptive phenomenological approach; the number of informants is 15 people taken by Stratified Random Sampling based on inclusion criteria. The instrument used is an in-depth interview guide. The study's results obtained three themes: Aspects of children's language, motor, and socio-emotional development. In conclusion, the impact of the COVID-19 Pandemic on Child Development has a negative effect where online learning makes children less stimulated in their language, motor, and socio-emotional development.

Keywords: COVID-19, Impact, Development, School Age

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan salah satu penyakit yang menginfeksi sistem pernapasan pada manusia sehingga menyebabkan gejala pernapasan dan sistemik. Pertama kali virus ini menyerang masyarakat Wuhan, Tiongkok dengan jumlah kematian yang cukup tinggi. Kasus ini memiliki gejala demam, rasa letih dan kesulitan dalam bernafas (Yuliana, 2020). Pandemi COVID-19 selama bertahun-tahun membuat pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah (*daring*), Data *United Nations Children's Fund (UNICEF)* diantara kasus COVID-19 yang dilaporkan dalam *database* 16 persen (17,9 juta) terjadi pada anak-anak dan remaja di bawah usia 20 Tahun. Sebagai perbandingan, anak-anak dan remaja di

bawah usia 20 tahun mencapai 33 persen (2,1 miliar) dari total populasi (6,4 miliar) di 105 negara ini (UNICEF, 2021).

Kasus COVID-19 ini semakin bertambah, para ahli kesehatan melakukan tindakan seperti menyarankan masyarakat untuk melakukan *social distancing*, *physical distancing* dan *stay at home*. Sehingga pemerintah melakukan tindakan seperti karantina, isolasi sosial, penutupan lembaga pendidikan, pabrik dan hingga melakukan pembatasan skala besar-besaran. Dengan memberlakukannya protokol kesehatan tersebut berdampak kepada berbagai sektor kehidupan diantaranya; sektor pendidikan diliburkan sehingga sistem pembelajaran secara tatap muka berubah seluruhnya menjadi online. Akibat perubahan tersebut salah satunya berdampak pada pelajar (Watnaya et al., 2020).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) anak usia sekolah dasar di Indonesia sebanyak 25 Juta anak. Lebih dari setahun semenjak pandemi COVID-19 merebak 80 juta anak dan remaja di Indonesia menghadapi dampak sekunder yang meluas dari pandemi, yaitu terhadap pembelajaran, kesehatan, gizi dan ketahanan ekonomi. Selain itu perubahan rutinitas sehari-hari akibat pandemi juga berdampak pada kesehatan mental dan emosional anak dan remaja (BPS, 2021).

Perkembangan anak terdiri atas kognitif, motorik kasar, motorik halus, sosialisasi. Pada Aspek Perkembangan Kognitif anak juga terdampak pada Pandemi COVID-19 ini dikarenakan anak tidak bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya membuat anak sulit untuk memahami situasi disekitarnya. Dan anak dapat terhambat dalam perkembangan bahasanya dikarenakan tidak ada komunikasi antara anak dengan lingkungan ataupun teman sebayanya (Fitriahadi & Priskila, 2020).

Aspek motorik anak terdampak akibat pandemi COVID-19 ini, *social-distancing* membuat anak-anak tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya, seperti bermain bola, berlari, mengendarai sepeda, senam dan sebagainya (Djadillah, 2021).

Aspek sosio-emosional anak sangat terdampak dikarenakan anak usia sekolah dasar yang seharusnya lebih sering bersosialisasi dengan lingkungannya dibanding berdiam diri di rumah dapat menyebabkan kurangnya anak memahami situasi diluar yang sedang terjadi, serta dapat memicu tidak terkontrolnya emosi anak ketika menghadapi suatu ancaman (Darmiah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Jati & Sumarni (2020) didapatkan hasil bahwasanya COVID-19 mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak menjadi terhambat karena disebabkan oleh beberapa hal seperti dalam kegiatan pembelajaran, pencapaian anak menjadi tidak sesuai dalam memenuhi kriteria, siswa menjadi kurang memahami materi karena guru tidak menyampaikannya secara tatap muka, dibatalkannya beberapa kegiatan sekolah sehingga mengakibatkan semangat anak dalam belajar menurun, dan anak tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

Penelitian juga dilakukan oleh Mulyani et al., (2021) mengenai dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi pandemi COVID-19 berdampak terhadap pertumbuhan anak, perkembangan sosial kemandirian anak, bahasa anak, motorik halus anak dan motorik kasar anak. Sejauh ini penelitian hanya fokus terhadap satu aspek perkembangan anak, namun belum ada yang menganalisis perkembangan anak dengan aspek kognitif, motorik, sosio-emosional secara keseluruhan. Karena itu disebabkan peneliti tertarik untuk meneliti beberapa aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, penggunaan metode ini diharapkan efektif untuk menganalisis *impact* pandemi COVID-19 terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar tersebut. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan pedoman wawancara meliputi 3 aspek yaitu perkembangan kognitif/bahasa, motorik dan sosio-emosional. Informan berjumlah 15 orang yang diambil secara *stratified random sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara mendalam dan penelitian ini juga menggunakan perekam suara sebagai alat bantu penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada informan terkait proses penelitian yang akan dilaksanakan, setelah itu peneliti memberikan lembar Pernyataan kesediaan menjadi informan yang ditanda tangani. Informan yang menanda tangani lembar tersebut akan ditetapkan menjadi informan untuk diwawancarai.

Analisis Tema

Dalam Penelitian Kualitatif analisis data dilakukan saat pengumpulan data secara langsung dan setelah wawancara dilakukan. Peneliti melakukan metode wawancara hingga mencapai saturasi data kualitatif. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 3 tema yang menunjukkan Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar yaitu :

Tema 1. Aspek Kognitif/Bahasa Anak

Aspek kognitif/bahasa anak berdasarkan jawaban dari informan yaitu :

Pemahaman Pembelajaran secara *Online*

“Kadang ngerti kadang die amen belajar sandi ghumah” (I1)

“ngerti dikit bik, anye kadang tu masih ade nek dide ngerti gegalenyne” (I2)

“idak ngerti pelajaran karno idak dijelaske samo guru yang ngajar” (I4)

“kadang ngerti kadang nggak, amen nggak ngerti tekon karo ayukku” (I7)

Penyusunan Kata-kata saat Berbicara

“masih galak tebalik pule amen ngomong kate-kate sukagh” (I1)

“sukagh amen ngomong bahasa Indonesia nek sukagh-sukagh” (I2)

“kadang masih sering salah-salah ngomong” (I4)

“maluan amen arek tekon karo konco soale wedi engko salah ngomong” (I7)

Anak Bercerita

“jarang amen becerite” (I1)

“dide terlalu senang becerite” (I2).

“dak pernah lagi soalnyo dak ketemu samo kawan” (I4)

“kadang cerito karo yayuk tapi jarang pule soale sibuk” (I7)

Tema 2. Aspek Perkembangan Motorik Anak

Anak Berolahraga (Motorik Kasar)

“ dide pernah amen olahraga” (I1)

“dulu sebelum pandemi ghapus, anye mak ini dide kelah agi” (I2)

“dulu sukomain sepeda, tapi pas pandemi dak pernah lagi soalnyo dak boleh keluar rumah” (I4)

“males nak arek olahraga” (I7)

Anak Menggambar (Motorik Halus)

- “galak anye kadangan, dulu pas masih ade tugas” (I1)*
- “dide galak nggambar soale gambare dide alap” (I2)*
- “idak suko nggambar tapi dulu pernah nggambar pemandangan” (I4)*
- “nggak terlalu seneng nggambar” (I7)*

Anak membuat Kerajinan Tangan (Motorik Halus)

- “pernah mbuat anye dulu, amen lah pandemi dide kelah agi” (I1)*
- “dide kelah pule amen nak mbuat kerajinan tangan soale kurang senang” (I2)*
- “lupo pernah buat apo idak” (I4)*
- “nggak pernah nggawe kerajinan tangan dewek”(I7)*

Tema 3. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional

Perasaan Anak Tidak Boleh Keluar Rumah

- “Sedih” (I1)*
- “Sedih” (I2)*
- “Sedih” (I4)*
- “Sedih” (I7)*

Perasaan Anak Tidak Boleh Bertemu dengan Teman Sebaya

- “Kangen” (I1)*
- “Sedih” (I2)*
- “Kangen” (I4)*
- “Sedih” (I7)*

Yang Dilakukan Dirumah Saat Tidak Boleh Keluar Rumah

- “Nonton tiktok, main hp,ngancei adek” (I1)*
- “Nonton tv, nonton youtube,main hp”(I2)*
- “main game sakura, tidur siang, nonton tv” (I4)*
- “Nonton youtube, nonton tv, main hp, belajar” (I7)*

PEMBAHASAN

Tema 1. Aspek Kognitif/Bahasa Anak

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah sesuai usia dikarenakan anak mampu menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti. Tetapi anak tidak paham mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring, anak jarang berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak senang bercerita, dan tidak bisa menyusun kata-kata dengan baik dan benar ketika ingin bertanya atau mengungkapkan sesuatu dikarenakan anak lebih suka mencari jawaban di internet.

Perkembangan bahasa memiliki hubungan terhadap perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan kognitif akan mempengaruhi tingkat penguasaan bahasa anak. Pada masa anak-anak tingkat kognisi anak belum matang secara maksimal dan masih bersifat sederhana. Perkembangan bahasa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak (Desrinelti et al., 2021).

Tetapi, sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa penelitian yang juga dilakukan oleh Gularso et al., (2021) bahwa selama pembelajaran daring anak mengalami penurunan kemampuan untuk berpikir. Dikarenakan guru tidak menjelaskan semua materi pembelajaran yang membuat anak tidak dapat memahami pelajaran dengan baik.

Abdulrahman & Ayyash (2019) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi melibatkan kemampuan berbahasa, tindakan, dan aktivitas-aktivitas. Adanya pandemi COVID-19 yang membatasi akses komunikasi anak dengan teman dan lingkungan

sekitar mengakibatkan berkurangnya intensitas penggunaan bahasa oleh anak. Aktivitas anak kini lebih tertuju pada pemahaman materi belajar dan pengerjaan tugas-tugas yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan penurunan penggunaan praktik berbahasa secara langsung.

Tema 2. Aspek Perkembangan Motorik Anak

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perkembangan motorik anak meragukan dikarenakan sebelum terjadinya pandemi untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara adanya pembelajaran Penjaskes seperti lompat jauh, senam, bermain boladan kegiatan selama sesi istirahat berlangsung disekolah. Dan juga pada perkembangan motorik halus menurun karena tidak ada pembelajaran praktik seni budaya seperti membuat kerajinan tangan, menari atau menggambar lalu mewarnai dengan menggunakan pensil warna. Ketika pembelajaran daring dimulai anak selalu di hadapkan dengan teknologi yang membuat aktivitas fisik anak menurun sehingga menjadi pasif.

Hal ini tidak sesuai dengan perkembangan motorik yang seharusnya pada anak usia 11 tahun yaitu pada motorik kasar anak dengan dapat melompat yang sudah mencapai 1,5 meter, kekuatan, ukuran otot, koordinasi gerakan otot, serta ketepatan waktu merupakan faktor yang menentukan seberapa tinggi tingkat perkembangan motorik anak. Pada motorik halus anak usia 10-12 tahun anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif (Puspita et al., 2018).

Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik mereka anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini dilakukan dalam bentuk permainan yang kadang-kadang bersifat informal, permainan yang diatur sendiri oleh anak, seperti permainan umpet-umpetan, dimana anak menggunakan keterampilan motornya disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti olahraga senam, berenang, atau permainan hoki (Istiqomah & Suyadi, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Murti (2018) bahwa terlalu seringnya menggunakan teknologi memiliki dampak kegagalan anak-anak terhadap penurunan perkembangan aspek motorik dan stimulasi sensoris.

Tema 3. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional

Hasil dari Penelitian bahwa perkembangan sosio-emosional bahwa mengalami penyimpangan dikarenakan anak cenderung tidak bisa menstabilkan emosinya, kecenderungan kecanduan bermain ponsel dan kurang berinteraksi dengan lingkungannya hal ini membuat perkembangan sosio-emosional anak menjadi terganggu.

Menurut teori perkembangan sosio-emosional pada anak usia 11 tahun memiliki karakter anak-anak mulai berhubungan dengan teman-teman sebayanya dan mengeksplorasi segala kemampuan yang dimiliki. karakteristik yang menonjol pada tahap ini adalah sikap percaya diri, kompetitif dan rasa sosial. Anak berada pada level mempunyai semangat tinggi, merdeka dan bekerjasama dengan kelompok (Marsari et al., 2021).

Perkembangan social anak sangat tergantung kepada lingkungan social dimana anak berada baik keluarga, teman sebaya, guru dan masyarakat sekitar (Wati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Jati & Sumarni (2020) bahwa selama pandemi COVID-19 membuat anak menjadi kurang bersosialisasi hal tersebut dikarenakan pemerintah menerapkan *sosial-distancing* dan juga berdampak pada motivasi belajar anak yang menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Padila et al., (2021) mendapatkan bahwa pembelajaran daring dapat berfek pada tingkat stres. Selama pandemi COVID-19 penyebab stres ini seperti stres dalam akademik, masalah interpersonal, dan akibat hubungan sosial.

Selain dampak negatif pandemi COVID-19 ini juga membawa dampak positif seperti anak yang lebih sering menolong orang tuanya dalam pekerjaan rumah, lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dirumah juga membuat anak menjadi mahir dalam menggunakan teknologi seperti *gadget*.

SIMPULAN

Impact pandemi COVID-19 terhadap perkembangan anak mengalami dampak negatif dimana pembelajaran daring membuat anak menjadi kurang terstimulasi pada perkembangan bahasa, motorik dan sosio-emosional anak.

SARAN

Diperlukan kerjasama lintas sector antara sekolah dengan puskesmas terhadap peningkatan stimulasi pada perkembangan bahasa, motorik dan sosio-emosional anak. Dan diharapkan kepada pihak sekolah terutama wali kelas yang mengajar untuk dapat memaksimalkan proses pengajaran meskipun metode daring tetap mengelaborasi stimulasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, N. C., & Abu-Ayyash, E. A. S. (2019). Linguistic Competence, Communicative Competence and Interactional Competence. *Journal of Advances in Linguistics*, 10(November), 1600–1616. <https://doi.org/10.24297/jal.v10i0.8530>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Data Anak Usia Sekolah Dasar di Indonesia*. Jakarta
- Darmiah, D. (2019). Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 94-104. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6230/3807>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari Aspek Bahasa. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Djalilah, G. N. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 pada Anak. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya 2021*, 34–46. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7836>
- Fitriahadi, E., Priskila, Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 183–191. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/10621/pdf>
- Gularso, D., Rigiarti, H. A., Suryantari, H., & Martono, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 100–118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15890>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Jati, L. T. S., & Sumarni, W. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/667>

- Marsari, H., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182>
- Mulyani, I., Wanda, D., & Agustini, N. (2021). Dampak Situasi Pandemi COVID-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 578-590. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2737>
- Murti, T. (2018). Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual Serta Implikasinya pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 21-28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/article/view/2871>
- Padila, P., Rinaldi, S., Andri, J., Harsismanto, J., & Andrianto, M. B. (2021). Stres dengan Sistem Pembelajaran Online pada Mahasiswa di Era Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 591-599. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2699>
- Puspita, D., Calista, W., & Suyadi, S. (2018). Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 170–182. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2780>
- UNICEF. (2021). *COVID-19 and Children*. <https://data.unicef.org/covid-19-and-children/>
- Wati, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga. *Palapa*, 8(2), 369–382. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.910>
- Watnaya, A. K., Muiz, M. H., Sumarni, N., Mansyur, S. A., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era COVID 19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>